

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dengan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Munif Chatib yang dikutip oleh Sitiava Rizema Putra menyatakan bahwa "*Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, yakni antara pendidik sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi*".² Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam mencapai suatu tujuan pembelajar. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik peserta didik saja yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar.³

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm 4

² Sitiava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 17.

³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Cv Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 168.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”.⁴

Tujuan belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek-aspek tersebut dimiliki peserta didik melalui pengalaman belajar. Interaksi peserta didik dengan pendidik adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran yang aktif antara pendidik dan peserta didik menampilkan peranannya masing-masing. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif, pendidik dan peserta didik hendaknya memiliki pemahaman yang berhubungan dengan kegiatan masing-masing. Pendidik harus menguasai teori-teori belajar dan berbagai metode serta teknik pembelajaran. Dengan memahami teori, metode, dan teknik tersebut maka interaksi dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif.⁵

Suasana belajar sangat penting dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Suasana belajar akan berjalan dengan baik, apabila terjadi komunikasi dua arah, yaitu antara guru dengan siswa, serta adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Selain itu, jika suasana belajar-mengajar berlangsung dengan baik, dan isi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapainya dengan baik.⁶

⁴ Alqur'an Surat Ar-Rad Ayat 11, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Cv Penerbit Diponegoro. Bandung, 2009, hlm. 199.

⁵ H. D. Sujdana S. *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 96.

⁶ Siatava Rizema Putra, *Op. Cit*, Hlm. 16

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki tahap perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar ketrampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap.⁷

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang siswa agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi guru tidak semena-mena menjadi pusat didalam pembelajaran yang mendominasi situasi dalam pembelajaran, tetapi lebih menjadi fasilitator dan siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi untuk menemukan ilmu dan pengetahuan yang baru sendiri. Peserta didik sebagai orang yang belajar merupakan subjek yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, diperlukan strategi belajar yang baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi mendorong siswa mengkontruksikan dibenak mereka. Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalamannya, mengontruksikan pengetahuan, kemudian memeberi makna pada pengetahuan itu sendiri. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi senang sehingga tumbuhlah minat untuk belajar.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menemukan objek permasalahan yang ada di MA NU Hasyim Asy'ari 02. Madrasah ini telah banyak melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang berpengaruh besar terhadap

⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 100.

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hlm. 5

kepribadian peserta didik. Kepribadian yang berupa kemandirian menjadikan siswa lebih aktif yang berdamak pada cara belajar siswa didalam kelas. Salah satunya pada mata pelajaran akidah akhlak yang menerapkan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.⁹

Adapun prestasi peserta didik bidang akidah akhlak meliputi tiga aspek yang perlu dicapai. Pertama, aspek kognitif yaitu peserta didik diharapkan mampu memahami materi dengan baik. Kedua, aspek afektif yaitu respon peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, aspek psikomotor yaitu peserta didik diharapkan mampu mengamalkan serta menerapkan pengetahuan tentang akidah akhlak yang telah dipelajarinya di dalam kelas ke dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai prestasi pada tiga bidang tersebut pendidik harus kreatif dalam mengajar. Pendidik seharusnya tidak hanya mengandalkan metode ceramah saja tetapi harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka diperlukan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik pula.

Akidah akhlak merupakan salah satu matapelajaran rumpun PAI di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus. Pembelajaran Akidah bertujuan pada aspek psikomotor, yaitu peserta didik diharapkan lebih aktif dan mampu mengamalkan dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Agar aspek psikomotor dapat tercapai maka aspek kognitif harus tercapai terlebih dahulu. Peserta didik harus memahami pengetahuan tentang materi akidah akhlak. Jika tujuan dari aspek kognitif belum tercapai maka tujuan dari aspek psikomotor juga akan terhambat.

Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang malang Gebog Kudus pembelajaran akidah akhlak yang pada awalnya hanya dengan menggunakan metode ceramah saja memunculkan persoalan-persoalan sebagaimana di atas

⁹ Sumber Wawancara dengan Bapak Drs. Akhyar Guru Mata Pelajaran Akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari, Kamis, 19 Januari 2017 (Pukul 10.00).

yakni rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi dan tidak semangatnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya permasalahan tersebut mengharuskan seorang pendidik untuk lebih kreatif. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan kognitif di bidang pengetahuan fiqih pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dari awal hingga akhir, tetapi ditambah dengan menggunakan model pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning*.

Pelaksanaan pembelajaran efektif dan pendekatan *self directed learning* diterapkan guna memberikan motivasi belajar dan inisiatif terhadap pembelajaran yang sedang dihadapi, agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai salah satu rumpun dari Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan pencipta maupun lingkungan sekitarnya. Adapun Pembelajaran efektif adalah suatu kombinasi yang tersusun guna diarahkan untuk mengubah perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sedangkan pendekatan *Self Directed Learning* sendiri sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa, siswa mempunyai inisiatif tersendiri untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang lebih mudah difahami. Dengan kedua metode ini diharapkan siswa agar lebih aktif dalam pembelajan, lebih memahami dan bisa memahami secara mendalam materi yang sedang dipelajari.

Pada dasarnya peserta didik membutuhkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Dengan cara memperdalam materi yang diajarkan dan mengembangkan materi tersebut dengan belajar sebagai tanggung jawabnya sendiri. Melihat banyak siswa yang lebih aktif dalam kegiatan belajar, mandiri dalam memperoleh pembelajaran maka pendekatan *self directed learning* akan berpengaruh pada pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus. Oleh

karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Pembelajaran Efektif dan Pendekatan *Self Directed Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.¹⁰ Dari penjelasan tersebut, fokus dalam penelitian yang akan dilakukan di madrasah, sasaran penelitiannya adalah penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Karang Malang Gebog Kudus. Lokasi yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran adalah diruang kelas yang berada di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Karang Malang Gebog Kudus.

Pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* adalah suatu pola pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik. Keaktifan dan kemandirian menjadi tujuan pembelajaran ini, peserta didik dapat membantu dirinya menemukan gaya belajarnya sendiri. Ketika menemukan gaya belajar diharapkan mampu memahami secara mendalam isi materi yang sedang dipelajari. Selain itu siswa lebih banyak diajarkan bertanggung jawab atas metode belajarnya sendiri dan guru sifatnya hanya membantu proses belajar mengajar.

¹⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, remaja Rosdakarya, Bandung, 2000. hlm. 62.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana keberhasilan penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian berfungsi sebagai barometer dan mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara akademik, agar dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperluas wacana keilmuan tentang pembelajaran *efektif* dan *self directed learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Guru

Memberi informasi kepada guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu adanya motivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih belajar yang sesuai dengan kemampuannya dalam menanggapi materi yang diajarkan oleh guru dan menjadikan mereka sebagai peserta didik yang bertanggung jawab.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk melakukan kebijakan tentang peningkatan kualitas metode-metode dalam proses belajar mengajar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan skripsi yang

terdiri dari bagian awal, bagian pokok/isi, dan bagian akhir, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi merupakan pengantar skripsi. Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul (halaman pertama dari skripsi), halaman nota persetujuan pembimbing (halaman persetujuan pembimbing setelah selesainya proses pembimbingan), halaman pengesahan, halaman pernyataan (halaman yang berisi pernyataan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain), halaman motto (merupakan ungkapan bijak untuk kehidupan yang dipilih berkaitan dengan judul skripsi), halaman persembahan (halaman yang berisi pernyataan bahwa karya ilmiah (skripsi) dipersembahkan kepada pihak-pihak yang disebutkan dalam sebuah persembahan), halaman kata pengantar (berisi ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian dan penyusunan skripsi), halaman abstrak (berisi ringkasan tentang hasil dan pembahasan secara garis besar dari penulisan skripsi), daftar isi (berisi semua informasi secara garis besar yang ada dalam skripsi dan disusun berdasarkan urutan nomor halaman), daftar tabel dan daftar gambar.

Pada bagian isi skripsi terdiri dari bab I yang isinya adalah pendahuluan. Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan keadaan umum yang melatarbelakangi masalah yang menjadi topik penelitian. Secara umum bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah (uraian dan pendeskripsian fakta dan kejadian lapangan dan disertai dengan argumentasi sehingga muncul permasalahannya secara sistematis dan logis), fokus penelitian, rumusan masalah (persoalan yang ingin diteliti), tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis), sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian teori yang isinya terdiri dari deskripsi pustaka (pembelajaran *efektif*, pendekatan *self directed learning*, keaktifan belajar siswa, mata pelajaran akidah akhlak, penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa

pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018, hasil penelitian terdahulu (berisi tentang penelitian-penelitian senada atau karya ilmiah orang lain yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti), dan kerangka berfikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

Bab III adalah metode penelitian yang isinya terdiri dari *lokasi* penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran umum MA NU Hasyim asy'ari 02 Karang Malang, Gebog, Kudus (tinjauan historis, letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarna, struktur organisasi).
2. Deskripsi data hasil penelitian
 - a. penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018
 - b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018.
 - c. Bagaimana keberhasilan penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Analisis data

- a. Analisis tentang penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018
- b. Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018
- c. Analisis tentang keberhasilan penerapan pembelajaran *efektif* dan pendekatan *self directed learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018

Bab V adalah penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan peneliti.